

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah rangkaian yang sistematis dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Bodgan dan Taylor (Farida Nugrahani, 2014, hlm. 8) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2004, hlm. 11) mengungkapkan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti membuat laporan terinci yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dikarenakan penelitian ini menilai sesuatu secara objektif berdasarkan fakta yang ada di *Art Therapy Center* Widyatama.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tahapan kegiatan kolaborasi mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama dengan Fiersa Besari. Penelitian ini memberikan penjelasan dan gambaran yang terjadi pada tahapan kegiatan mahasiswa difabel *Art Therapy Center*

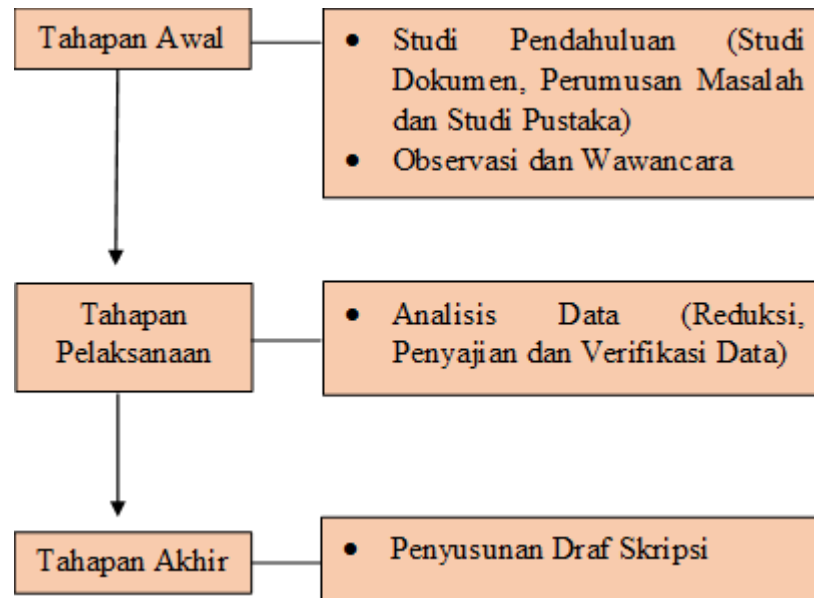
Tya Almira, 2021

**KREASI MUSIK KOLABORATIF MAHASISWA DIFABEL ART THERAPY CENTER  
WIDYATAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widyatama saat berkreasi membuat karya musik dan berkolaborasi dengan Fiersa Besari.

Desain penelitian ini diilustrasikan dalam skema bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian  
(Sumber: Tya Almira, 2021)

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Penelitian tentang Kreasi Musik Kolaboratif Mahasiswa Difabel *Art Therapy Center* Widyatama ini melibatkan beberapa narasumber yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam memberikan data-data penelitian. Narasumber tersebut di antaranya yaitu mahasiswa aktif jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama yang tergabung dalam grup band bernama SKDK yang beranggotakan Dikdik (penyandang tunanetra), Alifia (penyandang hambatan belajar), Izzan (penyandang hambatan belajar) dan Raka (penyandang autisme). Selain itu, narasumber pun melibatkan koordinator sekaligus pengajar jurusan seni musik di *Art Therapy Center* Widyatama yaitu Rengga Ramayuda, Sn. Adapun profil singkat narasumber sebagai berikut:

1) Narasumber pertama

Tya Almira, 2021

KREASI MUSIK KOLABORATIF MAHASISWA DIFABEL ART THERAPY CENTER WIDYATAMA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Narasumber pertama pada penelitian ini merupakan mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Dikdik Sadikin yang merupakan penyandang difabel netra. Dikdik saat ini berumur 23 tahun. Instrumen yang dipilih Dikdik untuk belajar di *Art Therapy Center Widyatama* yaitu alat musik Drum. Pengalaman bermusik Dikdik yaitu selama ia menjadi mahasiswa di *Art Therapy Center Widyatama*. Dikdik merupakan pemimpin di grup SKDK.

2) Narasumber kedua

Narasumber kedua pada penelitian ini merupakan mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Muhammad Raka yang merupakan penyandang difabel Autisma. Raka saat ini berumur 23 tahun. Instrumen yang dipilih Raka untuk belajar di *Art Therapy Center Widyatama* yaitu vokal. Pengalaman bermusik Raka yaitu selama ia menjadi mahasiswa di *Art Therapy Center Widyatama*. Tapi memang Raka ini perkembangannya begitu pesat. Karena pada awalnya Raka itu masuk ke kelas Treatment Khusus, tapi tahun 2018 tahun dia terakhir di Treatment Khusus perkembangannya begitu pesat dan mampu berkomunikasi. Pada akhirnya direkomendasikan untuk kelas LPK..

3) Narasumber ketiga

Narasumber ketiga pada penelitian ini merupakan mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Izzan Ismail yang merupakan penyandang difabel Hambatan Belajar. Izzan saat ini berumur 23 tahun. Instrumen yang dipilih Izzan untuk belajar di *Art Therapy Center Widyatama* yaitu alat musik Bass. Pengalaman bermusik Izzan saat Perpisahan SMA BPP Bandung (2018) dan selama menjadi siswa di *Art Therapy Center Widyatama*.

4) Narasumber keempat

Narasumber keempat pada penelitian ini merupakan mahasiswa difabel *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Alifia Ariestamarin yang merupakan penyandang difabel hambatan belajar. Alifia saat ini berumur 23 tahun. Instrumen yang dipilih Alifia untuk belajar di *Art Therapy Center*

Widyatama yaitu alat musik keyboard/piano. Pengalaman bermusik Alifia yaitu selama ia menjadi mahasiswa di *Art Therapy Center Widyatama*.

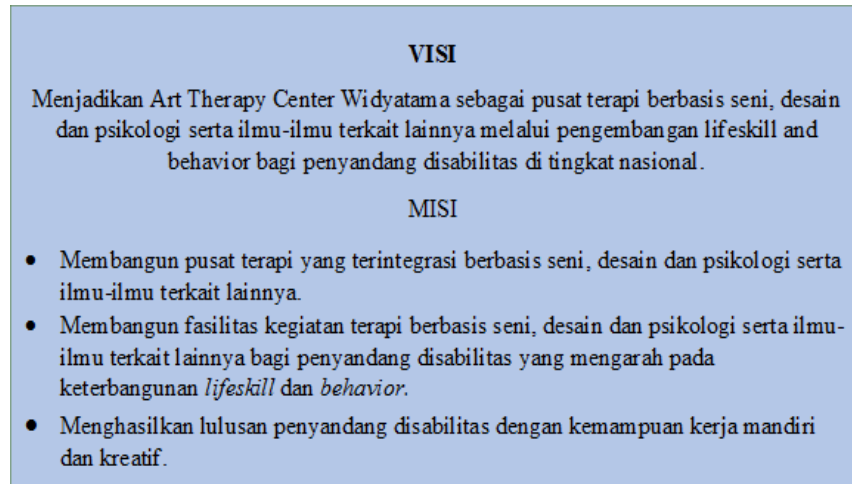
#### 5) Narasumber kelima

Narasumber kelima pada penelitian ini merupakan koordinator sekaligus pengajar jurusan seni musik *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Rengga Ramayuda, S.Sn. Beliau kelahiran Indramayu 24 Desember 1987. Pak Rengga merupakan lulusan Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2010. Beliau menjadi pengajar di *Art Therapy Center Widyatama* sejak tahun 2016 sampai sekarang. Sebelum menjadi pengajar di *Art Therapy Center Widyatama*, beliau pernah menjadi Guru Seni Budaya SMK ASSALAAM Bandung (2014 - 2016) dan menjadi Dosen Luar Biasa Universitas Pasundan Jurusan Seni Musik (2017 - 2020). Dengan berbagai pengalaman mengajarnya pun beliau sekarang menjadi koordinator jurusan seni musik *Art Therapy Center Widyatama*.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

*Art Therapy Center Widyatama* didirikan sebagai wadah yang konkrit bagi sumbangsih keilmuan serta peran serta penanganan para penyandang disabilitas. Yayasan Widyatama merasa perlu untuk mengejewantahkan misinya dalam masalah ini sebagai pengabdian masyarakat. Kebutuhan *art therapy* dari masyarakat baik orang tua, pendidik, terapis penyandang disabilitas membuktikan bahwa sangat perlu bagi perkembangan penyandang difabel itu sendiri.

Kegiatan yang berlangsung di *Art Therapy Center Widyatama* merupakan kegiatan pengembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus meliputi *behavior and life skill* berbasis *art & design*. Dalam hal ini *Art Therapy Center Widyatama* bukan dalam konteks penyembuhan melainkan menjadikan anak berkebutuhan khusus yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.



Gambar 3.2 Visi dan Misi *Art Therapy Center* Widyatama  
(Sumber: Art Therapy Center Widyatama)

Konsep ATC adalah pendidikan vokasi, dimana penyandang disabilitas mampu berkarya, memahami manajemen sederhana dan mempunyai mental entrepreneur. Terdapat tiga program studi di *Art Therapy Center* Widyatama, yaitu Program Studi Desain Grafis, Program Studi Seni Musik dan Program Studi Kriya. Sistem kegiatan di *Art Therapy Center* Widyatama dibagi menjadi dua, meliputi:

1) *Treatment* Khusus

Kegiatan untuk anak penyandang disabilitas fisik dan mental dalam kategori low function/mental retarded usia minimal 6 tahun, treatment meliputi : terapi berbasis sensori audio visual, motorik, dan bahasa sesuai dengan kasus masing-masing anak untuk dibangun kemampuan *behavior & lifeskills*.

2) Regular (LPK)

Kegiatan untuk anak penyandang disabilitas fisik dan mental dalam kategori middle function sampai high function, usia 16 tahun – 25 tahun, lulusan SMA sederajat, sistem terapi berbasis pada pengembangan *behavior & lifeskills* melalui sistem pembelajaran meliputi audio, visual, motorik dan bahasa dengan fasilitas treatment psikologi. Kegiatan reguler diarahkan pada persiapan membangun Akademi Disabilitas Widyatama Indonesia (ADWI) melalui sistem pelatihan kerja berbasis seni dan desain yang meliputi:

Tya Annisa, 2021

**KREASI MUSIK KOLABORATIF MAHASISWA DIFABEL ART THERAPY CENTER WIDYATAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) *Creativity, invention, innovation, modification*
- b) Kemampuan teknis, manual dan digital
- c) *Bussiness plan*
- d) *Entrepreneurship*
- e) Kerja Praktek

Belum banyak lembaga pendidikan mengakomodasi mereka secara optimal. Sebagian besar perguruan tinggi masih membaurkan mahasiswa biasa dengan mahasiswa berkebutuhan khusus itu. Kasus perundungan pun tak terhindarkan. Di tengah salah satu problem pendidikan tinggi itu, *Art Therapy Center* Universitas Widyatama Bandung, Jawa Barat, berusaha menjawab tantangan tersebut.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di *Art Therapy Center* Widyatama Jl. PH.H. Mustofa No.65, Padasuka, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, salah satunya yaitu karena lembaga tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang kegiatan kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel dengan non-difabel. Rangkaian proses tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *Art Therapy Center* Widyatama.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021, kemudian sempat terhenti dikarenakan adanya wabah Covid-19 sehingga penelitian ini dilanjutkan melalui wawancara secara daring dan juga tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 3.3 Peta Lokasi *Art Therapy Center* Widyatama

(Sumber: google.com)

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Studi Pendahuluan**

##### **3.3.1.1 Studi Dokumen**

Studi dokumen menjadi tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana peneliti mengumpulkan dokumen audio visual berupa video penampilan kolaborasi mahasiswa difabel jurusan seni musik 2018 *Art Therapy Center Widyatama* dengan musisi Fiersa Besari.

##### **3.3.1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti berupaya untuk menemukan hal yang menarik dari kolaborasi mahasiswa difabel *Art Therapy Center* dengan Fiersa Besari. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menemukan beberapa hal menarik dari kolaborasi tersebut. Hal yang menarik tersebut yaitu terangkai dalam sebuah kreasi musik kolaboratif dalam pembuatan karya sebuah lagu berjudul “Teman Sampai Nanti”.

##### **3.3.1.3 Studi Pustaka**

Sugiyono (2008:291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Studi Pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya dengan mencari sumber referensi penelitian yang relevan, kemudian mengkaji teori-teori pendukung penelitian.

#### **3.3.2 Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan kolaborasi mahasiswa difabel jurusan seni musik di *Art Therapy Center Widyatama* dalam kegiatan kreasi musik kolaboratif dengan Fiersa Besari. Pertama, peneliti mengumpulkan data-data yang terkait, lalu memulai observasi.

Observasi pertama di bulan April 2021 peneliti telah melakukan observasi dengan datang ke tempat kegiatan dengan protokol kesehatan

Tya Almira, 2021

**KREASI MUSIK KOLABORATIF MAHASISWA DIFABEL ART THERAPY CENTER  
WIDYATAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lalu mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Pada penelitian ini, objek yang diobservasi adalah kegiatan latihan dan pembelajaran mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018. Observasi tersebut dilakukan di *Art Therapy Center Widyatama*.

### **3.3.3 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai tahapan berkreasi musik kolaboratif. Wawancara dilakukan secara semi struktural dengan berpedoman pada panduan wawancara yang dilakukan kepada narasumber. Kemudian, peneliti mencatat semua hasil wawancara untuk selanjutnya diolah. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber melalui Zoom Meeting. Narasumber yang dimaksud yaitu mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 yang tergabung dalam grup bernama SKDK beranggotakan Dikdik (penyandang tunanetra), Alifia (penyandang hambatan belajar), Izzan (penyandang hambatan belajar) dan Raka (penyandang autisme). Wawancara pun dilakukan pada koordinator sekaligus pengajar jurusan seni musik di *Art Therapy Center Widyatama* yaitu Rengga Ramayuda.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2008, hlm. 59) Artinya bahwa peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. (Sugiyono, 2008, hlm. 60). Pada pengambilan data lapangan, peneliti dibantu oleh pedoman wawancara dan alat rekam.

### **3.5 Analisis Data**

Sugiyono (2008, hlm. 89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data



ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

### **3.5.1 Reduksi Data**

Proses reduksi data dalam penelitian ini telah dilakukan sejak studi pendahuluan dimana peneliti menuliskan hal-hal penting yang peneliti temui selama proses studi dokumen serta mencatat seluruh jawaban narasumber selama proses wawancara. Kemudian peneliti melakukan pengelompokan terhadap data-data yang telah dicatat tersebut berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, diantaranya :

- 1) Catatan hasil wawancara mengenai sekilas latar belakang mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama.
- 2) Catatan hasil wawancara alasan mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama memilih Fiersa Besari untuk berkolaborasi.
- 3) Catatan hasil wawancara bagaimana rangkaian tahapan kegiatan kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama dengan Fiersa Besari.
- 4) Catatan hasil wawancara bagaimana hasil dari tahapan kreasi musik kolaboratif mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama dengan Fiersa Besari.
- 5) Catatan hasil wawancara hambatan atau kesulitan mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 *Art Therapy Center* Widyatama saat berkreasi musik kolaboratif dengan Fiersa Besari.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data ke dalam bentuk teks deskriptif , dimana catatan-catatan yang telah direduksi selanjutnya akan diuraikan serta disusun secara sistematis untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan.

Tya Almira, 2021

**KREASI MUSIK KOLABORATIF MAHASISWA DIFABEL ART THERAPY CENTER  
WIDYATAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.5.3 Verifikasi Data**

Proses verifikasi data merupakan hal yang sangat penting, karena pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, serta meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan proses kreatif kolaborasi mahasiswa difabel jurusan seni musik angkatan 2018 Art Therapy Center Widyatama dengan Fiersa Besari. Peneliti juga menyesuaikan fakta yang ada meliputi dokumen audio visual, kemudian hasil wawancara dengan narasumber, serta temuan-temuan lainnya yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.